

## Peran Astra Daihatsu Motor Dalam Program Konservasi Penyu Di Indonesia

Muhammad Faiz Parikesit  
Universitas Jenderal Soedirman

Alamat: Jl. Profesor DR. HR Boenyamin, Brubahan, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53125

Korespondensi penulis: [muhammadfaiz.mf89@gmail.com](mailto:muhammadfaiz.mf89@gmail.com)

**Abstract.** *Sea Turtle conservation has become a significant focus in preserving Indonesia's rich marine ecosystem biodiversity. Astra Daihatsu Motor is one of the active companies contributing to conservation efforts. Through their commitment to corporate social responsibility and environmental concern, Astra Daihatsu Motor has been actively involved in various turtle protection programs in coastal areas across Indonesia. In its involvement, Astra Daihatsu Motor not only provides financial support but also contributes to fundraising efforts, raising public awareness, and enhancing the necessary infrastructure for turtle habitat preservation. These measures include establishing research centers, awareness campaigns, training for local communities, and setting up conservation facilities. Thus, the role of Astra Daihatsu Motor in sea turtle conservation programs in Indonesia not only reflects the company's commitment to environmental sustainability but also inspires other businesses and communities to participate in the preservation of species vulnerable to extinction.*

**Keywords:** CSR, Daihatsu, Sea Turtle Conservation

**Abstrak.** Konservasi penyu telah menjadi fokus penting dalam menjaga keberlangsungan ekosistem laut Indonesia yang kaya akan keanekaragaman hayati. Salah satu perusahaan yang aktif berperan dalam mendukung upaya konservasi ini adalah Astra Daihatsu Motor. Melalui komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan kepedulian lingkungan, Astra Daihatsu Motor telah terlibat secara aktif dalam berbagai program perlindungan penyu di wilayah-wilayah pesisir Indonesia. Dalam keterlibatannya, Astra Daihatsu Motor tidak hanya menyediakan dukungan finansial, tetapi juga berkontribusi dalam upaya penggalangan dana, peningkatan kesadaran masyarakat, serta peningkatan infrastruktur yang diperlukan untuk pelestarian habitat penyu. Langkah-langkah ini meliputi pendirian pusat penelitian, kampanye penyuluhan, pelatihan bagi masyarakat setempat, dan pengadaan fasilitas konservasi. Dengan demikian, peran Astra Daihatsu Motor dalam program konservasi penyu di Indonesia tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan, tetapi juga mengilhami perusahaan lain dan masyarakat untuk turut serta dalam pelestarian spesies yang rentan terhadap ancaman kepunahan ini.

**Kata kunci:** CSR, Daihatsu, Konservasi Penyu

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari belasan ribu pulau yang terbentang dari ujung barat Indonesia yakni Sabang hingga ujung timur Indonesia yakni Merauke. Selain itu Indonesia juga memiliki wilayah laut yang sangat luas, diperkirakan area laut Indonesia sebesar 360 juta hektar yang terbentang mengelilingi pulau-pulau yang ada di Indonesia. Dengan berlimpahnya wilayah laut Indonesia maka tidak bingung jika biota laut Indonesia sangat beragam dan banyak jumlahnya. Namun beberapa dari biota laut tersebut terancam punah seperti contohnya penyu laut (Ario et al., 2016).

Penyu adalah jenis kura-kura laut yang tersebar pada semua samudera di dunia. Selain laut yang menjadi habitat utama penyu, daratan seperti pantai juga digunakan oleh penyu sebagai habitatnya untuk bertelur dan juga menetasakan telurnya (Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2023). Jenis penyu yang tercatat di dunia ada 7 jenis sementara di Indonesia terdapat 6 jenis yang menandakan betapa kayanya biota laut Indonesia. Penyu Belimbing, Penyu Hijau, Penyu Lekang, Penyu Tempayan, Penyu Pipih, dan Penyu Sisik adalah jenis – jenis penyu yang dapat ditemui di daerah Indonesia (Ario et al., 2016; Robinson et al., 2023).

Populasi penyu yang ada di Indonesia setiap tahunnya menurun, hal ini cukup mengkhawatirkan mengingat penyu memiliki peran penting baik itu untuk ekosistem laut dan juga kehidupan masyarakat Indonesia. Pertama, penyu memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut, peran penyu dalam ekosistem laut adalah pemangsa tumbuhan laut seperti alga atau rumput laut dan juga hewan laut invertebrata seperti ubur – ubur. Jika kedua organisme tersebut tidak dikonsumsi oleh penyu, maka akan muncul populasi berlebihan dari rumput laut dan hewan invertebrata seperti ubur – ubur. Selanjutnya, penyu merupakan indikator kesehatan lingkungan laut sebuah daerah, karena penyu memerlukan habitat yang memadai dan tidak tercemar untuk hidup. Jika di suatu daerah laut tidak terlihat adanya penyu maka perlu dipertanyakan masalah lingkungan apa yang terjadi di daerah laut tersebut baik itu pencemaran laut yang diakibatkan oleh eksploitasi berlebihan manusia, perubahan suhu laut yang drastis akibat pemanasan global, atau rusaknya habitat alami mereka. Kehadiran penyu juga dapat mempengaruhi perekonomian suatu daerah karena jika daerah tersebut sering didatangi oleh penyu maka daerah tersebut dapat dijadikan atraksi wisata berbasis kehidupan laut dimana pengunjung dapat melihat penyu secara langsung. Namun perlu diingat bahwa atraksi wisata berbasis penyu tersebut harus menerapkan konsep keberlanjutan agar tidak mengganggu dan merusak habitat natural penyu.

Bukan hal yang membingungkan jika suatu negara mulai melindungi populasi penyu dan melakukan konservasi agar penyu dapat tetap hidup di daerahnya, karena dapat dilihat dampak yang diberikan oleh penyu untuk suatu wilayah sangat menguntungkan untuk wilayah tersebut. Selain itu negara juga mendapat desakan dari masyarakat internasional khususnya para aktivis lingkungan untuk melakukan dan mengelola konservasi penyu secara layak agar kondisi lingkungan hidup dapat terjaga.

Namun dalam praktiknya negara bukanlah aktor satu-satunya yang berperan dalam konservasi penyu, ada aktor lain di luar pemerintahan seperti organisasi non-pemerintahan internasional (Non-Governmental Organization) seperti SEE Turtles, WWF dan Turtle

Foundation yang juga berperan dalam konservasi penyu di banyak tempat. Aktor lainnya seperti perusahaan multinasional (Multi National Company) juga turut berperan dalam konservasi penyu. Perusahaan multinasional juga dituntut oleh masyarakat agar berperan dalam kelestarian lingkungan hidup dimana perusahaan tersebut berada, konsep tersebut disebut sebagai CSR atau *Corporate Social Responsibility*. Salah satu contoh kasus CSR yang menarik untuk dibahas adalah peran perusahaan Daihatsu melalui cabangnya di Indonesia yakni PT Astra Daihatsu Motor dalam program konservasi penyu di Indonesia. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menulis tentang topik tersebut.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Konservasi**

Pengertian konservasi secara umum dapat diartikan sebagai pelestarian atau upaya melestarikan atau menjaga keutuhan dari lingkungan secara seimbang. Konservasi menjadi suatu hal yang perlu dilakukan karena adanya kebutuhan untuk menjaga sumber daya alam yang semakin hari berkurang kuantitas dan kualitasnya. Berkurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya alam yang ada di lingkungan disebabkan oleh ulah manusia yang mengeksploitasi lingkungan secara terus menerus dan tidak memikirkan kondisi lingkungan tersebut. Konservasi dapat dikatakan sebagai upaya pencegahan dari semakin berkurangnya kuantitas dan kualitas lingkungan hidup. Tujuan dari diadakannya konservasi adalah sebagai berikut. Pertama, konservasi adalah upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga ekosistem dan menjaga keberlangsungan hidup satwa yang ada secara teratur dan tidak berlebihan. Kedua, dengan dilakukannya konservasi, keberlangsungan hidup manusia dapat terjaga karena lingkungan hidup yang manusia jadikan tempat tinggal juga akan terjaga dan akan tetap ada untuk generasi selanjutnya. Jika konservasi tidak dilakukan sama sekali habitat yang ditempati oleh satwa akan hilang dan akan ada konflik antara manusia dengan satwa yang akan menjadi hal yang tidak diinginkan (Rachman, 2012).

### ***Corporate Social Responsibility***

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, CSR atau *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk berkontribusi dalam penanggulangan isu sosial dan lingkungan di tempat perusahaan tersebut terletak. Contoh dari kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan untuk masyarakat sekitar, gotong royong atau membuat sarana untuk menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu dan lain-lain (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa ada banyak macam kegiatan yang dapat perusahaan lakukan untuk menjalankan CSR. Tetapi bidang kegiatan yang kini sedang ramai direncanakan oleh perusahaan dalam kegiatan CSR adalah pelestarian lingkungan beserta isinya. Hal ini disebabkan oleh maraknya isu perubahan iklim dan perusakan lingkungan yang muncul belakangan ini yang menyebabkan terjadinya pergeseran dalam popularitas rencana kegiatan CSR di kalangan perusahaan. Walaupun CSR sudah menjadi pembicaraan yang populer, tetapi tidak semua perusahaan menjalankan kewajiban tersebut. Perusahaan di negara-negara yang memiliki kekuatan hukum yang lemah banyak yang tidak melaksanakan CSR (Jannah et al., 2022). Oleh sebab itu di Indonesia sendiri CSR diatur dalam Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 1 ayat 3 yang berbunyi sebagai berikut:

*“Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”*(Republik Indonesia, 2007).

Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan tersebut untuk mewajibkan perusahaan agar berkontribusi dan memberikan manfaat pada pengembangan masyarakat dan juga kelestarian lingkungan di Indonesia. CSR menjadi sebuah keharusan karena dalam praktiknya Pemerintah Indonesia memerlukan bantuan pihak lain seperti pada kasus ini adalah pihak swasta dalam melakukan pemerataan pembangunan dan pengembangan masyarakat dan lingkungan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis akan menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan fokus dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena yang akan diuji secara rinci melalui tulisan, sehingga mudah dipahami. Peneliti akan berperan sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab dalam mengumpulkan, menganalisis, serta mengolah data agar dapat disajikan dengan cara yang deskriptif (Creswell & Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, penulis akan menghimpun informasi dari satu sumber yakni data yang sudah ada sebelumnya atau data sekunder yang bisa diakses melalui berbagai media seperti dokumen resmi pemerintah, artikel, laporan berita, penelitian sebelumnya, dan sumber referensi dari literatur lainnya. (Nawawi, 2019).

Dalam penelitian ini, setelah memperoleh data dari sumber data sekunder, ada empat langkah yang akan dilakukan dalam pengolahan data. Pertama adalah pengumpulan data,

dimana pada tahap ini informasi dikumpulkan secara awal. Kemudian, langkah kedua adalah reduksi data, di mana informasi yang telah terkumpul akan diproses menjadi ringkasan atau deskripsi yang lebih terperinci. Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana informasi yang telah diuraikan akan disatukan dan disusun secara terstruktur. Terakhir, terdapat langkah verifikasi data yang bertujuan untuk memastikan keabsahan informasi yang telah diperoleh. (Sugiyono, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 1973 telah dilakukan konvensi mengenai aturan perdagangan satwa dan tumbuhan liar yang terancam punah, konvensi tersebut bernama *CITES*. Dalam konvensi tersebut penyu dikategorikan sebagai satwa yang sudah terancam punah. Karena penyu masuk dalam kategori satwa yang terancam punah maka dalam konvensi tersebut ditetapkan bahwa segala bentuk perdagangan dari satwa penyu dilarang dalam perdagangan dalam negeri dan juga luar negeri. Indonesia adalah salah satu negara yang meratifikasi peraturan tersebut pada tahun 1978, dapat dilihat dengan adanya Keputusan Presiden Nomor 43 Tahun 1978 tentang Pengesahan *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (*CITES*). Dengan keluarnya surat keputusan tersebut maka pemerintah Indonesia berkomitmen untuk melakukan perlindungan kepada eksistensi penyu (Jemarut et al., 2021).

Untuk melindungi eksistensi penyu salah satu cara yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia adalah melakukan kegiatan konservasi penyu. Ada banyak pihak yang terlibat dalam kegiatan konservasi, pihak seperti pemerintah, masyarakat, institusi pendidikan, LSM, dan juga perusahaan swasta ikut terlibat dalam konservasi. Tidak jarang juga pihak-pihak tersebut bekerja sama agar dapat melakukan konservasi secara lancar. Seperti contohnya adalah pemerintah Indonesia yang bekerja sama dengan PT Astra Daihatsu Motor dalam melakukan konservasi penyu di Indonesia. Kerja sama ini menimbulkan pertanyaan yang ada pada benak penulis yakni apa saja peran PT Astra Daihatsu Motor dalam melakukan konservasi penyu di Indonesia?

PT Astra Daihatsu Motor atau selanjutnya akan penulis tulis dengan singkatan ADM mulai berperan dalam konservasi penyu di Indonesia pada tahun 2011. ADM berperan dalam kegiatan konservasi penyu sebagai bentuk dari CSR yang wajib mereka lakukan karena sudah diatur dalam Undang-Undang negara Indonesia. Program CSR tersebut dinamakan sebagai program “Penyu untuk Indonesia” seperti yang penulis sebutkan sebelumnya program tersebut sudah berjalan dari tahun 2011. Program tersebut sudah bekerja sama dengan banyak pihak misalnya Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Kementerian Lingkungan

Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, dan juga komunitas pelestari penyu yang ada di Indonesia. Kurang lebih sebanyak 399 ribu tukik sudah berhasil ditetaskan dan dilepas liarkan dari tempat konservasi binaan ADM. Sejauh ini ada 6 lokasi konservasi yang langsung dibina oleh ADM, berikut adalah daftarnya:

- a. Konservasi Pulau Pramuka yang diresmikan pada tahun 2013.
- b. Konservasi Perancak, Bali yang diresmikan pada tahun 2013.
- c. Konservasi Batu Hiu, Pangandaran yang diresmikan pada tahun 2015.
- d. Konservasi Pasir Jambak, Padang yang diresmikan pada tahun 2017.
- e. Konservasi Pantai Binasi, Sibolga yang diresmikan pada tahun 2019.
- f. Konservasi Alun Utara, Bengkulu yang diresmikan pada tahun 2020.

Lokasi konservasi yang dibina langsung oleh ADM dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung untuk melestarikan penyu. Fasilitas tersebut berupa; tempat bertelur penyu, kolam penampungan sementara tukik, ruang media dan juga informasi untuk pengunjung yang datang. Pengunjung yang datang ke lokasi konservasi yang dikelola oleh ADM sangat beragam, mulai dari wisatawan, siswa sekolah, mahasiswa yang melakukan riset, dan juga para peneliti atau aktivis pelestarian penyu (Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2022; PT Astra Daihatsu Motor, 2020).

Selain itu ADM juga berperan di tempat konservasi lain yang tidak termasuk di dalam lokasi binaannya seperti pada lokasi konservasi penyu Kali Ratu, Kebumen. Lokasi konservasi Kali Ratu masih dikelola oleh relawan namun dalam beberapa kesempatan pihak ADM juga terlibat di lokasi tersebut. Contohnya ialah satu tahun lalu atau tepatnya pada bulan Desember tahun 2022 pihak ADM terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan dan konservasi penyu yang dilakukan di Kali Ratu, Kebumen. Acara tersebut juga dihadiri oleh pemerintah setempat dan juga siswa SMK Muhammadiyah Kutowinangun. Dicky Burhan yang menjadi juru bicara ADM pada acara tersebut mengatakan bahwa “Penyu untuk Indonesia tercetus 2011 sampai sekarang, sekarang tidak hanya penyu yg harus di lindungi tapi juga harus melindungi lingkungan sekitar dengan menanam 500 Pohon Cemara. Kita harus mendukung relawan Kali Ratu ini untuk terus melestarikan penyu dan habitatnya.” (SMK Muhammadiyah Kutowinangun, 2022). Dalam pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa ADM memiliki komitmen untuk berperan dalam program konservasi penyu yang dilakukan di Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Melalui pemaparan diatas dapat dilihat bahwa perlunya ada kerja sama antara para pemangku kepentingan seperti pemerintah, komunitas sekitar, LSM, dan juga perusahaan

swasta dalam melaksanakan program konservasi penyu. Studi kasus yang digunakan pada penelitian ini adalah bagaimana kerja sama antara pemerintah, komunitas, dan PT Astra Daihatsu Motor dapat berkolaborasi selama lebih dari satu dekade dalam program konservasi penyu. Dari program konservasi yang diadakan, tidak hanya lingkungan dan penyu yang dapat merasakan manfaatnya, tetapi masyarakat sekitar tempat konservasi juga merasakan manfaatnya. Ketika tempat konservasi didatangi oleh pengunjung maka akan bangkit juga UMKM yang ada di sekitar kawasan konservasi penyu.

Walaupun CSR memang menjadi kewajiban bagi perusahaan yang ada di Indonesia tetapi PT Astra Daihatsu Motor atau ADM memilih bidang lingkungan dan lebih lagi pada program konservasi penyu. Hal ini menandakan komitmen mereka untuk menjaga lingkungan walaupun mereka adalah industri yang menghasilkan limbah yang berbahaya untuk lingkungan. Peneliti harap kedepannya akan ada lebih banyak perusahaan yang melakukan CSR di bidang lingkungan dan juga konservasi satwa langka karena hal itu akan bermanfaat untuk lingkungan, masyarakat sekitar, dan juga keberlangsungan hidup manusia kelak.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ario, R., Wibowo, E., Pratikto, I., & Fajar, S. (2016). Pelestarian Habitat Penyu Dari Ancaman Kepunahan Di Turtle Conservation And Education Center (TCEC), Bali. *Jurnal Kelautan Tropis*, 19(1), 60. <https://doi.org/10.14710/jkt.v19i1.602>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Jannah, R. C. F., Yusmardono, Y., & ... (2022). Konservasi Dan Pengelolaan Penyu: Peran Swasta Dalam Perlindungan Satwa Langka. *Learning Society: Jurnal ...*, 3(1), 57–70. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/1160>
- Jemarut, W., B, K. W., & Sari, D. P. (2021). Kajian Yuridis Perlindungan Penyu. *Jurnal Ilmiah Dunia Hukum*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.35973/jidh.v6i1.2613>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pengertian CSR. *SISTEM INFORMASI E-DUNIA USAHA*. <https://promkes.kemkes.go.id/csr/pengertian-csr>
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. (2022). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. [https://proper.menlhk.go.id/propercms/uploads/magazine/docs/inovasi/magazine15\\_Best\\_Practice\\_Sektor\\_Otomotif,\\_Alat\\_Berat\\_.pdf](https://proper.menlhk.go.id/propercms/uploads/magazine/docs/inovasi/magazine15_Best_Practice_Sektor_Otomotif,_Alat_Berat_.pdf)
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. (2023). Road To HKAN 2023 Sahbudi Sikumbang Penyelamat Penyu. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem. <https://ksdae.menlhk.go.id/artikel/11966/Road-To-HKAN-2023-Sahbudi-Sikumbang-Penyelamat-Penyu.html>

- Nawawi, H. H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial* (15th ed.). GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- PT Astra Daihatsu Motor. (2020). Daihatsu Perluas Edukasi Program Penyusutan Untuk Indonesia. <https://daihatsu.co.id/program-and-event/press-release/detail-content/daihatsu-perluas-edukasi-program-penyusutan-untuk-indonesia/>
- Rachman, M. (2012). Konservasi Nilai Dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1), 30–39. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/download/2062/2176>
- Republik Indonesia. (2007). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS. In Lembaran Negara RI Tahun 2007 No. 106. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.UU-40-2007.PERSEROAN.TERBATAS.pdf>
- Robinson, N. J., Aguzzi, J., Arias, S., Gatto, C., Mills, S. K., Monte, A., St. Andrews, L., Yaney-Keller, A., & Santidrián Tomillo, P. (2023). Global trends in sea turtle research and conservation: Using symposium abstracts to assess past biases and future opportunities. *Global Ecology and Conservation*, 47(July). <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2023.e02587>
- SMK Muhammadiyah Kutowinangun. (2022). Pelepasan Anak Penyusutan (Tukik) dan Penanaman Pohon Cemara Libatkan Siswa SMK MuhiKu bersama Astra Daihatsu Motor. <https://smkmuhiku.sch.id/read/136/pelepasan-anak-penyusutan-tukik-dan-penanaman-pohon-cemara-libatkan-siswa-smk-muhiku-bersama-astra-daihatsu-motor>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.